

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat perubahan pola belanja masyarakat dalam beberapa tahun ke belakang. Konsumen mulai beralih dari berbelanja secara langsung di pasar ritel ke berbelanja secara daring. Perubahan pola belanja tersebut terakselerasi akibat adanya pandemi Covid-19. Untuk mencegah penyebaran yang cepat dari virus corona, pemerintah mengambil kebijakan pembatasan sosial di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan belanja secara daring dari rumah menjadi opsi yang lebih mungkin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan harian. Berdasarkan *Global Consumer Insight Survey 2020*, PwC (2020) menemukan bahwa sebelum pandemi Covid-19 terjadi, hanya 9% dari konsumen yang berbelanja bahan makanan secara daring, tetapi angka tersebut meningkat menjadi 63% setelah pandemi Covid-19 dan 86% di antaranya menyatakan bahwa akan meneruskan kebiasaan tersebut meski telah tidak ada pembatasan sosial. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Mckinsey menghasilkan simpulan bahwa di Indonesia terdapat pergeseran belanja konsumen dari luring menuju daring pada hampir seluruh kategori barang konsumsi setelah pandemi Covid-19 terjadi (Potia & Dahiya, 2020).

PT Hero Supermarket Tbk (Perseroan) merupakan salah satu perusahaan ritel modern pertama di Indonesia dan telah didirikan sejak tahun 1971. Dengan menggunakan kode saham “HERO”, Perseroan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. PT Hero Supermarket Tbk mengoperasikan empat unit bisnis yang dibagi menjadi dua segmen utama yaitu segmen makanan dan nonmakanan. Pada segmen makanan, terdapat Hero Supermarket dan Giant, sedangkan pada segmen nonmakanan, terdapat Guardian dan IKEA.

Sebagai perusahaan ritel modern, pandemi Covid-19 mempengaruhi Perseroan secara cukup signifikan seperti yang telah dijelaskan pada paragraf pertama. Berikut adalah data keuangan PT Hero Supermarket Tbk dari tahun 2019 s.d. 2021 (dalam jutaan rupiah) yang dapat dilihat pada tabel I.1.

Tabel I.1 Data Laporan Laba Rugi

Data Laporan Laba Rugi	2019	2020	2021
Pendapatan bersih	12.181.025	3.559.333	3.481.227
Beban pokok pendapatan	(8.733.377)	(1.782.864)	(1.963.344)
Laba kotor	3.447.648	1.776.469	1.517.883
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(43.124)	(438.772)	(746.485)
Laba (rugi) tahun berjalan	(28.216)	(1.214.602)	(963.526)

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan tabel I.1, PT Hero Supermarket Tbk telah mengalami kerugian sejak tahun 2019 dengan peningkatan drastis pada tahun 2020. Oleh karena itu, setelah melakukan tinjauan strategi bisnis yang mendalam, PT Hero Supermarket Tbk memutuskan untuk menghentikan operasi unit bisnis Giant dan meningkatkan investasi pada unit bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan lebih tinggi yaitu Hero Supermarket, Guardian, dan IKEA. Dalam menjalankan strategi tersebut, PT Hero Supermarket melakukan penutupan seluruh gerai Giant dengan

mengalihkan sebagian gerai menjadi Hero Supermarket dan IKEA serta melepas gerai lainnya kepada pihak ketiga.

Selain melaksanakan restrukturisasi unit bisnis Giant, Perseroan akan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki, khususnya aset tetap, dalam mencapai tujuan berupa perolehan laba dan meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Prihartini & Armein (2021) bahwa aset tetap memiliki kedudukan yang sangat penting dari segi fungsi, pengelolaan, dan pengawasan karena perolehannya memerlukan dana yang besar dan dimiliki dalam jangka waktu yang panjang. Pengertian aset tetap itu sendiri menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang Aset Tetap (2014) adalah sebagai berikut.

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Setiap perusahaan memiliki aset tetap agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan mencapai tujuannya. Aset lancar dan aset tetap sama-sama berperan penting bagi perusahaan, tetapi nilai aset tetap yang tidak kecil akan sangat mempengaruhi perusahaan, baik pada neraca maupun laba rugi perusahaan (Simorangkir, 2017). Beberapa masalah seperti penentuan biaya perolehan, penyusutan, perbaikan dan perawatan, pelepasan, dan penyajian aset tetap di laporan keuangan adalah permasalahan akuntansi terkait aset tetap yang secara teoritis dapat timbul (Mayangsari & Nurjanah, 2018). Jadi, penerapan PSAK 16 tentang Akuntansi Aset Tetap dibutuhkan agar laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi yang sebenar-benarnya.

PT Hero Supermarket Tbk termasuk perusahaan yang sangat bergantung pada aset tetap untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Per 30 September 2021, PT Hero Supermarket Tbk memiliki aset tetap dengan persentase sekitar 64% dari total aset perusahaan. Strategi PT Hero Supermarket Tbk untuk merestrukturisasi Giant akan berpengaruh besar terhadap aset tetap perusahaan. Jadi, penerapan PSAK 16 secara tepat adalah penting bagi PT Hero Supermarket Tbk.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf-paragraf sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan atas kesesuaian antara kebijakan akuntansi aset tetap PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16. Hasil tinjauan tersebut akan penulis susun dalam karya tulis tugas akhir yang diberi judul “Tinjauan atas Penerapan PSAK 16 tentang Akuntansi Aset Tetap pada PT Hero Supermarket Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kesesuaian definisi dan klasifikasi aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16?
- 2) Bagaimana kesesuaian pengakuan aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16?
- 3) Bagaimana kesesuaian pengukuran pada saat awal pengakuan, setelah pengakuan, dan penghentian pengakuan aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16?
- 4) Bagaimana kesesuaian penyajian dan pengungkapan aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16?

- 5) Bagaimana perbandingan rasio *return on total assets* (ROA) PT Hero Supermarket Tbk antara sebelum dan sesudah restrukturisasi unit bisnis Giant?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk meninjau kesesuaian definisi dan klasifikasi aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16.
- 2) Untuk meninjau kesesuaian pengakuan aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16.
- 3) Untuk meninjau kesesuaian pengukuran pada saat awal pengakuan, setelah pengakuan, dan penghentian pengakuan aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16.
- 4) Untuk meninjau kesesuaian penyajian dan pengungkapan aset tetap antara kebijakan akuntansi PT Hero Supermarket Tbk dan PSAK 16.
- 5) Untuk membandingkan rasio *return on total assets* (ROA) PT Hero Supermarket Tbk antara sebelum dan sesudah restrukturisasi unit bisnis Giant.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Untuk memfokuskan pembahasan, penulis memberikan batasan ruang lingkup penulisan pada karya tulis ini. Pembahasan akan berfokus pada kesesuaian antara PSAK 16 dan kebijakan akuntansi aset tetap PT Hero Supermarket Tbk. Dalam pembahasan tersebut, penulis melakukan tinjauan atas definisi dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Selain itu, penulis juga membandingkan ROA Perseroan antara sebelum dan sesudah

restrukturisasi yang dilakukan. Tinjauan dilakukan pada laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap penyusunan karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Manfaat yang didapat dari karya tulis ini, baik manfaat yang bersifat akademik dan manfaat praktis, antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat Bersifat Akademik

Melalui penulisan karya tulis ini, penulis dapat mengembangkan pengetahuan atas ilmu terkait akuntansi aset tetap yang didapatkan pada perkuliahan. Selain itu, karya tulis ini dapat meningkatkan wawasan pembaca terkait implementasi PSAK 16 tentang Akuntansi Aset Tetap pada PT Hero Supermarket Tbk.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari karya tulis ditujukan bagi penulis dan para investor PT Hero Supermarket Tbk. Bagi penulis, karya tulis menjadi sarana untuk mengimplementasikan pemahaman yang telah didapat di bangku perkuliahan serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya akuntansi. Bagi para investor PT Hero Supermarket Tbk, karya tulis dapat menjadi referensi untuk memahami strategi penutupan unit bisnis Giant dari sisi akuntansi aset tetap.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan masalah yang menjadi latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penulisan yang akan dicapai, batasan ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan yang akan didapat, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menerangkan dasar teori yang digunakan sebagai tinjauan atas topik yang dibahas. Penulis akan menguraikan standar akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 yang meliputi definisi dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Pada bab ini, penulis juga menjelaskan penggunaan rasio keuangan ROA dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sama.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, gambaran umum PT Hero Supermarket Tbk, kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT Hero Supermarket Tbk, dan pembahasan hasil tinjauan atas kebijakan akuntansi aset tetap PT Hero Supermarket Tbk dengan PSAK 16 tentang Akuntansi Aset Tetap serta perbandingan ROA Perseroan antara sebelum dan sesudah restrukturisasi Giant.

BAB IV SIMPULAN

Bagian ini menyimpulkan hasil yang diperoleh dari tinjauan yang dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan akan menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penulisan.